

**PENGARUH KEAKTIFAN DALAM MENGIKUTI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK BIDANG BELAJAR
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 12 PEKANBARU**



Oleh

**LONA WATI
NIM. 10713000510**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH KEAKTIFAN DALAM MENGIKUTI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK BIDANG BELAJAR
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 12 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

LONA WATI

NIM. 10713000510

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Keaktifan dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Lona Wati NIM. 10713000510 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Dzulqaidah 1432 H

14 Oktober 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Kependidikan Islam

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Pembimbing

Drs. Muslim Afandi, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Keaktifan dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Menengan Atas Negeri 12 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Lona Wati NIM. 10713000510 telah diujikan dalam sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 19 Muharram 1433 H /15 Desember 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Prodi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 19 Muharram 1433 H
15 Desember 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Zaitun, M.Ag.

Fitra Herlinda, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 001

ABSTRAK

LONA WATI (2011) : “Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”.

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru bertempat di Jl. Garuda Sakti KM.3 kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan dibantu oleh tiga orang guru pembimbing. Guru pembimbing tersebut mempunyai peranan masing-masing untuk membimbing siswa asuhnya. Walaupun layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan namun masih terdapat siswa-siswa yang mengalami masalah mengenai aktivitas belajar. Penelitian ini berusaha menggambarkan tentang Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi yang berusaha menghubungkan dua variabel yakni keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar (X) dan aktivitas belajar siswa (Y) kemudian mencari berapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jenis data dalam penelitian ini keduanya adalah data ordinal yang kemudian diubah menjadi data interval agar dapat dianalisis secara statistik. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan pada keaktifan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa, maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket yang disebarakan kepada 60 responden pada tanggal 12 september 2011 sebanyak 60 eksemplar, dokumentasi, wawancara dan observasi.

Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan: (1) keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar yang secara umum tergolong kurang aktif, yakni sebanyak 39 orang atau sebesar 65%, pada kategori tidak aktif sebanyak 12 orang atau sebesar 20% dan pada kategori aktif sebanyak 9 orang atau sebesar 15% . (2) Aktivitas belajar siswa SMAN 12 Pekanbaru yang secara umum tergolong cukup aktif, yakni sebanyak 45 orang atau sebesar 75%, pada kategori aktif sebanyak 9 orang atau sebesar 15% dan pada kategori tidak aktif sebanyak 6 orang atau sebesar 10%. (3) Ada pengaruh positif yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap Aktivitas belajar siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.631. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,398. Kontribusi keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap Aktivitas belajar siswa adalah sebesar 39,8%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Permasalahan.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis	13
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Konsep Operasional	33
D. Asumsi dan Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Subyek dan Obyek Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Penyajian Data	52
C. Analisa Data	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	Keadaan Guru SMAN 12 Pekanbaru	1
TABEL II	Keadaan Siswa SMAN 12 Pekanbaru	2
TABEL III	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Kelompok Bidang Belajar Di SMA Negeri 12 Pekanbaru	3
TABEL IV	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Perilaku Belajar Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru	4
TABEL V	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Bimbingan Kelompok Bidang Belajar Di SMA Negeri 12 Pekanbaru	5
TABEL VI	Statistik Deskriptif Tentang Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar	5
TABEL VII	Distribusi Frekwensi Relative Tentang Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar Data Varian I (X)	7
TABEL VIII	Jumlah Skor Jawaban Responden Tentang Perilaku Belajar Siswa.....	8
TABEL IX	Statistik Deskriptif Tentang Perilaku Belajar Siswa	9
TABEL X	Distribusi Frekwensi Relative Tentang Perilaku Belajar Siswa Data Varian 2 (Y)	5
TABEL XI	Perhitungan Standard Deviasi	3
TABEL XII	Perhitungan Standard Deviasi	4
TABEL XIII	Pasangan Data Variabel X Dan Y	5
TABEL XIV	Analisis Of Variance (Anova).....	6
TABEL XV	Coefisien Regresi Linear	6
TABEL XVI	Pearson Correlations	5
TABEL XVII	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment.....	5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi yang berusaha menghubungkan dua variabel yakni keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar (X) dan aktivitas belajar siswa (Y) kemudian mencari berapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru Jalan Garuda Sakti Panam. Pemilihan lokasi ini didasari atas persoalan-persoalan yang ingin diteliti oleh penulis ada di lokasi ini. Dari segi tempat, waktu, biaya penulis sanggup untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru Jalan Garuda Sakti Panam.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 9 lokal. Mengingat jumlah lokal yang begitu banyak, maka peneliti mengambil sampel siswa kelas XI sebanyak 15% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang akan diteliti. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Stratified Random Sampling*, sebagaimana yang dianjurkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa populasi yang lebih dari 100 orang dapat diambil sampel 20-25%¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang disusun secara sistematis kepada subjek penelitian (siswa kelas XI yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru). Jumlah angket yang disebarkan sesuai dengan jumlah sampel yang telah peneliti tetapkan.
2. Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh keaktifan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap perilaku belajar siswa.

¹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: PT. LP3S, 1998, h. 162-165

3. Wawancara, teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Melalui teknik ini penulis melakukan tanya jawab kepada guru pembimbing yang berjumlah tiga orang.
4. Observasi, dalam teknik ini penulis melihat langsung layanan yang diberikan oleh guru pembimbing dan aktivitas belajar siswa.

F. Teknik Analisa Data

Jenis data dalam penelitian ini keduanya adalah data ordinal yaitu keaktifan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas 12 Pekanbaru. Data ordinal ini kemudian diubah menjadi data interval agar dapat dianalisis secara statistik.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan pada keaktifan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa, maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.² Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum X}{N}$$

² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Pekanbaru: LSFK₂P, 2006), h. 136.

$$Y = a + bX$$

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment³.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “r” Product moment

N = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

= Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus $KD = (r^2) \times 100\%$ yang dimaksud untuk menyatakan besarnya persentase variabel yang satu turut ditentukan variabel yang lain.

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.

³ Hartono, *Ibid.*, h. 98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) bisa dilakukan dalam *setting* lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi, industri, dan lain sebagainya. Sehingga berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, gagal Ujian Akhir Nasional (UAN) dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai masalah tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran.¹

Adapun pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri dilaksanakan *Dari* manusia, *Untuk* manusia, dan *Oleh* manusia. *Dari* manusia, artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. *Untuk* manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya,

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 1-2

baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya. Proses bimbingan dan konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaannya sebagai totalitas, yang menyangkut segenap potensi-potensi dan kecendrungan-kecenderungannya, perkembangannya, dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya, dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada tersebut.²

Untuk menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di atas terdapat enam bidang bimbingan, yaitu:

1. Bidang Bimbingan Pribadi.
2. Bidang Bimbingan Sosial.
3. Bidang Bimbingan Belajar.
4. Bidang Bimbingan Karir.
5. Bidang Bimbingan Kehidupan Bekeluarga.
6. Bidang Bimbingan Keagamaan.

Untuk mengembangkan keenam bidang bimbingan tersebut, guru pembimbing dapat melaksanakannya melalui sembilan jenis layanan yaitu:

1. Layanan Orientasi.
2. Layanan Informasi.
3. Layanan penempatan dan Penyaluran.
4. Layanan Penguasaan Konten.
5. Layanan Konseling Perorangan.
6. Layanan Bimbingan Kelompok.
7. Layanan Konseling Kelompok.
8. Layanan konsultasi.
9. Layanan mediasi.

² Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 92

Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut guru pembimbing mempunyai lima kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaannya, yaitu:

1. Aplikasi Instrumentasi.
2. Himpunan Data.
3. Konferensi Kasus.
4. Kunjungan Rumah.
5. Alih Tangan Kasus.³

Sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa disekolah dan madrasah maka salah satunya dapat dilaksanakan melalui layanan bimbingan kelompok yang disesuaikan dengan bidang tertentu, sehingga setelah diselenggarakan layanan ini didapati hasil untuk kemajuan siswa.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok yang berisi pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana, dan informasi yang diberikan itu adalah informasi bersifat personal, vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.⁴

Berbagai ahli telah mengenali tahap-tahap perkembangan, mereka memakai istilah yang kadang-kadang berbeda namun pada dasarnya mempunyai isi yang sama. Pada umumnya ada empat tahap perkembangan

³ Prayitno, *Seri Layanan*, Padang: Fakultas Pendidikan UNP, 2004, h. 1

⁴ Prayitno, Erman Amti. *Op. Cit.*, h. 309-310

dalam bimbingan kelompok, yaitu: tahap *pembentukan*, tahap *peralihan*, tahap *pelaksanaan kegiatan*, dan *pengakhiran*. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan bimbingan kelompok.⁵

Bimbingan kelompok juga memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu. Pelayanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.⁶

Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Sehingga masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995, h. 40

⁶ Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 78

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok atau konselor yang benar-benar sudah terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.⁷

Bimbingan bidang belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan terjadi disebabkan mereka tidak mendapat bimbingan yang memadai.

Bimbingan bidang belajar adalah proses membantu siswa untuk mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Di sekolah, disamping banyaknya siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, ada pula dijumpai siswa yang gagal, seperti nilai rapor yang rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya.

⁷ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 170-172

Secara umum, siswa-siswa yang seperti itu dapat dipandang sebagai siswa-siswa yang mengalami masalah belajar. Secara lebih luas masalah belajar tidak hanya terbatas pada contoh-contoh yang disebutkan diatas. Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya.⁸

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil atau berprestasi dalam belajar. Untuk itu, sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Untuk itu sangat diperlukan peran guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan belajar agar pencapaian prestasi belajar dapat terwujud.

Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan.⁹ Layanan bimbingan belajar itu penting untuk diikuti oleh siswa, jika siswa aktif mengikuti layanan bimbingan belajar maka akan besar kemungkinan siswa tersebut memperoleh prestasi belajar yang baik.

Keaktifan belajar dapat muncul dalam berbagai bentuk, minsalnya mendengarkan seorang guru yang sedang memeberikan ceramah,

⁸ Prayitno, Erman Amti, *Op. Cit*, h. 279

⁹ Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997, h. 27

mendiskusikan sesuatu dengan guru atau teman sekelasnya, membuat atau menulis laporan suatu karangan atau memikirkan cara untuk memecahkan masalah. Melihat kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran diatas, sehingga menurut siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Karena keaktifan belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar atau hasil belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik yakni: berhasil atau tidaknya saudara tergantung pada usaha, kemauan dan ketekunan saudara sendiri.¹⁰

Usaha dan kemauan serta ketekunan siswa tersebut dapat dilihat dari prestasi yang diperolehnya dalam proses belajar mengajar. Hal ini senada dengan pendapat Nana Sujana bahwa “dalam proses belajar mengajar semua dituntut aktif, karena salah satu pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mengikuti layanan bimbingan belajar atau proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling sebagai sesuatu yang sangat penting dalam sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sehingga membantu siswa untuk berkembang secara optimal baik kepribadian, sosial, belajar, dan karir dimasa depan. Sekolah Menengah Atas

¹⁰ Oemar Hamalik, *Metode dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Transito, 1981, h. 1

Negeri 12 Pekanbaru mempunyai tiga orang guru pembimbing yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengontrol dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Akan tetapi masih ada siswa yang mengalami permasalahan atau problem tentang perilaku belajar, sehingga berpengaruh besar terhadap aktivitas dan prestasinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada siswa yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar dan aktivitas belajar siswa baik.
2. Ada siswa yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar dan aktivitas belajar siswa kurang baik.
3. Ada siswa yang tidak aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar dan aktivitas belajar siswa baik.
4. Ada siswa yang tidak aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar dan aktivitas belajar siswa kurang baik.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.”**

B. Penegasan Istilah.

Agar dalam penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan, penulis menjelaskan arti dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Keaktifan mengikuti Layanan bimbingan Kelompok bidang belajar

a. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti selalu berusaha, bekerja, atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang.¹¹

b. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok yang berisi pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana, dan informasi yang diberikan itu adalah informasi bersifat personal, vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.¹²

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui

¹¹ Peter salim, Yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991, h. 34

¹² Prayitno, Erman Amti. *Op. Cit*, h. 309-310

kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.¹³

c. Layanan Bimbingan Bidang Belajar

Layanan bimbingan bidang belajar ini adalah bantuan dari pembimbing kepada terbimbing atau siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.¹⁴

2. Aktivitas Belajar

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dikatakan aktivitas adalah keaktifan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian dalam satu kegiatan. Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti selalu berusaha, bekerja, atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang.¹⁵

C. Permasalahan.

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah penulis uraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar.

¹³ Tohirin, *Op. Cit*, h. 170

¹⁴ Tohirin, *Op. Cit*, h. 130

¹⁵ Peter Salim, Yeni Salim, *Op. Cit*, h. 34

- b. Pemahaman siswa tentang layanan bimbingan kelompok bidang belajar masih rendah.
- c. Keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok bidang belajar masih rendah.
- d. Siswa kurang responsif terhadap layanan bimbingan kelompok bidang belajar.
- e. Aktivitas belajar siswa masih rendah.
- f. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap aktivitas belajar siswa belum diketahui.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi, seperti yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana keaktifan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru?
- c. Apakah keaktifan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar itu berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui keaktifan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling UIN Suska Riau
- b. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi tentang pentingnya mengikuti layanan bimbingan belajar
- c. Bagi Siswa, sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan aktivitas mengikuti layanan bimbingan belajar
- d. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- e. Bagi Fakultas, sebagai literatur atau bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan kepada siswa oleh guru pembimbing yang terdapat dalam pola BK 17 Plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan, sembilan jenis layanan dan lima kegiatan pendukung. Salah satu bimbingan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing adalah layanan bimbingan kelompok yang disesuaikan dengan bidang-bidang bimbingan.

a. Pengertian bimbingan kelompok bidang belajar

Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor (pembimbing) kepada klien (siswa) dalam menyelesaikan masalah umum yang dialaminya melalui dinamika kelompok.¹ Menurut Gazda (dalam Prayitno) bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat dengan memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan ini

¹ Prayitno, *Loc. Cit*, h. 102

lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.²

Dalam buku yang lain Prayitno juga menekankan:

“bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.”³

Sedangkan Winkel mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses membantu orang-perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.⁴ Menurut Winkel ini kegiatan bimbingan kelompok lebih pada proses pemahaman diri dan lingkungan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang disebut kelompok. Dengan terlaksananya kegiatan bimbingan kelompok akan dapat menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial siswa sebagai peserta didik serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kehidupan sosialnya.⁵

Sedangkan menurut Romlah mendefenisikan:

“Bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.”⁶

² Prayitno dan Erman Amti, *Loc. Cit.* h. 309-310

³ Prayitno, *SPPBKS SLTP*, Padang : UNP, 1999, h. 102

⁴ Winkel dan Astuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi pendidikan*, jakarta: Grasindo, 2004, h. 547

⁵ *Ibid*, h. 549

⁶ Titik Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: UNM, 2001, h. 3

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok dan memberikan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.⁷

Relevan dengan makna di atas, Bimbingan bidang belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Berdasarkan pengertian diatas, bimbingan bidang belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah pendidikan (dalam arti luas) dan masalah belajar (dalam arti sempit).

Secara umum oleh karena siswa merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan, maka tujuan bimbingan bidang belajar

⁷ Prayitno, Erman Amti. *Op. Cit*, h. 309-310

adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya.

Selain tujuan secara umum di atas, secara lebih khusus berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan bidang belajar adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan bidang belajar adalah agar siswa mandiri dalam belajar.⁸

Bimbingan bidang belajar memuat pokok-pokok materi sebagai berikut:

- a) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar.
- b) Mengembangkan dan memantapkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
- c) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- d) Pemantapan pemahaman dan pemamfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kempuan serta pengembangan pribadi.
- e) Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi dan pendidikan tambahan.⁹

⁸ Tohirin, *Ibid.* h. 130

⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 79

Dari beberapa inti dari kegiatan bimbingan kelompok di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok bidang belajar adalah proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok siswa (dua orang atau lebih) yang bertanggung jawab sebagai peserta didik dengan memanfaatkan dinamika untuk memecahkan masalah atau pencapaian tujuan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkesinambungan.

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

b. Tujuan bimbingan kelompok bidang belajar

Menurut Prayitno tujuan yang hendak dicapai dalam bimbingan kelompok secara umum adalah tuntasnya pembahasan suatu topik permasalahan.¹⁰ Dan Prayitno mengatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.¹¹ Sedangkan menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok adalah memberi pemahaman, memiliki keterampilan didalam berkomunikasi dan bersosialisasi serta dapat menentukan sikap dan tindakan sesuai dengan topik yang dibahas kepada anggota kelompok.

¹⁰ Prayitno, *Loc. Cit*, h. 17

¹¹ Prayitno, *Ibid*, h

Dengan diadakan bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri sebagai peserta didik, untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Manfaat bimbingan kelompok bidang belajar

Adapun manfaat bimbingan kelompok bidang belajar menurut Dewa Ketut Sukardi adalah sebagai berikut:

1. “Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
2. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.”¹²

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Yang mana lingkungan tersebut sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar siswa.

¹² Dewa ketut sukardi, *Op Cit*, h. 67

d. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar

Menurut Ramlah bahwa: “bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa, selain itu bimbingan kelompok juga berfungsi untuk pendidikan pembentukan sikap yang positif dan dapat menjalankan aktivitasnya dalam belajar secara efektif.¹³ Dari penjelasan di atas jelas bahwa kegiatan bimbingan kelompok berfungsi untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa, serta sebagai wahana pendidikan pembelajaran bagi siswa agar dapat belajar secara efektif, karena siswa yang memiliki tanggung jawab sebagai peserta didik yaitu belajar. Sedangkan menurut JuntikaNurihsan:

“bimbingan kelompok digunakan sebagai wadah untuk membantu klien mengembangkan potensi dirinya dan mengubah sikap kepada yang lebih baik. Untuk berfungsinya kemampuan-kemampuan kognitif dan intelektual pada siswa yang bersangkutan untuk menjadi siswa yang lebih baik.”¹⁴

e. Kegiatan pendukung dalam layanan bimbingan kelompok bidang belajar.

Menurut Tohirin ada lima kegiatan pendukung dalam bimbingan kelompok bidang belajar:

1) Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi instrumentasi adalah upaya pengungkapan kondisi tertentu atas diri siswa melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu. Data yang dihimpun dari aplikasi instrumentasi dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menetapkan seseorang atau lebih dalam

¹³ <http://ilmupsikologi.wordpress.com/2011/12/20/Fungsi-Bimbingan-Kelompok/>

¹⁴ Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2006, h. 66

kelompok layanan, materi atau pokok bahasan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2) Himpunan Data

Himpunan data adalah deskripsi atau gambaran, keterangan atau catatan dari sesuatu. Data yang dihimpun atau diperoleh dari aplikasi instrumentasi diatas dihimpun dalam himpunan data.

3) Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah kondisi yang mengandung permasalahan tertentu hanya terjadi pada individu atau sekelompok individu saja dan tidak terjadi pada individu atau sekelompok individu yang lain. Konferensi kasus dapat dilaksanakan sebelum atau setelah layanan bimbingan kelompok dilakukan. Bagi siswa yang merasa masalahnya dikonferensi kasuskan dapat dilakukan tindak lanjut layanan dengan menempatkan siswa tersebut kedalam kelompok bimbingan tertentu sesuai dengan masalahnya.

4) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan kelompok. Untuk melakukan kunjungan rumah, konselor harus melakukan persiapan yang matang dan mengikutsertakan anggota kelompok yang masalahnya dibahas.

5) Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah upaya mengalihkan atau memindahkan tanggung jawab memecahkan masalah atau kasus tertentu yang dialami oleh siswa kepada orang lain (petugas bimbingan lain) yang lebih mengetahui dan berwenang. Alih tangan kasus kepada pihak lain atau pihak yang lebih berwenang harus dilakukan sesuai dengan masalah siswa dan mengikuti prosedur yang dapat diterima klien dan pihak-pihak lain yang terkait.¹⁵

¹⁵ Tohirin, *Op Cit*, h. 174-176

a. Model kelompok dalam layanan bimbingan kelompok

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok, dikenal dua jenis kelompok:

1. Kelompok bebas

Dalam kegiatannya para anggota bisa mengemukakan segala pikiran dan perasaanya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

2. Kelompok tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan pada penyelesaiannya suatu tugas. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

Dalam penelitian ini, menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan kelompok tugas dimana permasalahan yang dibahas dalam kelompok nanti ditentukan oleh pemimpin kelompok.

g. Komponen layanan bimbingan kelompok

Ada tiga komponen penting dalam kelompok:

1. Suasana kelompok

Para ahli menyebutkan lima hal yang hendaknya diperhatikan dalam menilai apakah kehidupan sebuah kelompok adalah baik atau kurang baik, yaitu:

- a) Saling hubungan yang dinamis antar anggota.
- b) Tujuan bersama.
- c) Hubungan antara besarnya kelompok (banyak anggota) dan sifat kegiatan kelompok.
- d) Itikad dan sikap terhadap orang lain.
- e) Kemampuan mandiri.¹⁶

2. Anggota kelompok.

Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok:

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g) Berusaha membantu anggota lain.
- h) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i) Menyadari pentingnya anggota kelompok itu.¹⁷

3. Pemimpin kelompok

Peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok:

- a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal yang bersifat *isi* dari yang dibicarakan maupun yang mengenai *proses* kegiatan itu sendiri.
- b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana yang dialami itu.

¹⁶ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995, h. 27

¹⁷ Prayitno, *Ibid*, h. 32

- c) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- d) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.
- f) Sifat kerahasiaan dari anggota kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.¹⁸

h. Teknik-teknik bimbingan kelompok

Adapun beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu teknik umum dan permainan kelompok.

1. Teknik umum

Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok, secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi:

- a. Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka.
- b. Pemberian rangsangan, untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan perkembangan argumentasi.
- c. Dorongan minimal untuk menetapkan respons dan aktivitas anggota kelompok.
- d. Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih menetapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan.
- e. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.¹⁹

¹⁸ Prayitno, *Ibid*, h. 35-36

¹⁹ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 173

Teknik-teknik di atas diawali dengan teknik penstrukturan guna memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, bisa juga dilakukan kegiatan selingan berupa permainan dan lain sebagainya untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, dan atau relaksasi. Sebagai penutup, diterapkan teknik pengakhiran atau pelaksanaan kegiatan pengakhiran.

2. Permainan kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sederhana
- b) Menggembirakan
- c) Menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan
- d) Meningkatkan keakraban
- e) Diikuti oleh anggota kelompok.²⁰

i. Tahap-tahap bimbingan kelompok

Tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran

²⁰ Tohirin, *Op. Cit*, h. 174

1. Tahap pembentukan

yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

2. Tahap peralihan

yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

3. Tahap kegiatan

yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu.

4. Tahap pengakhiran

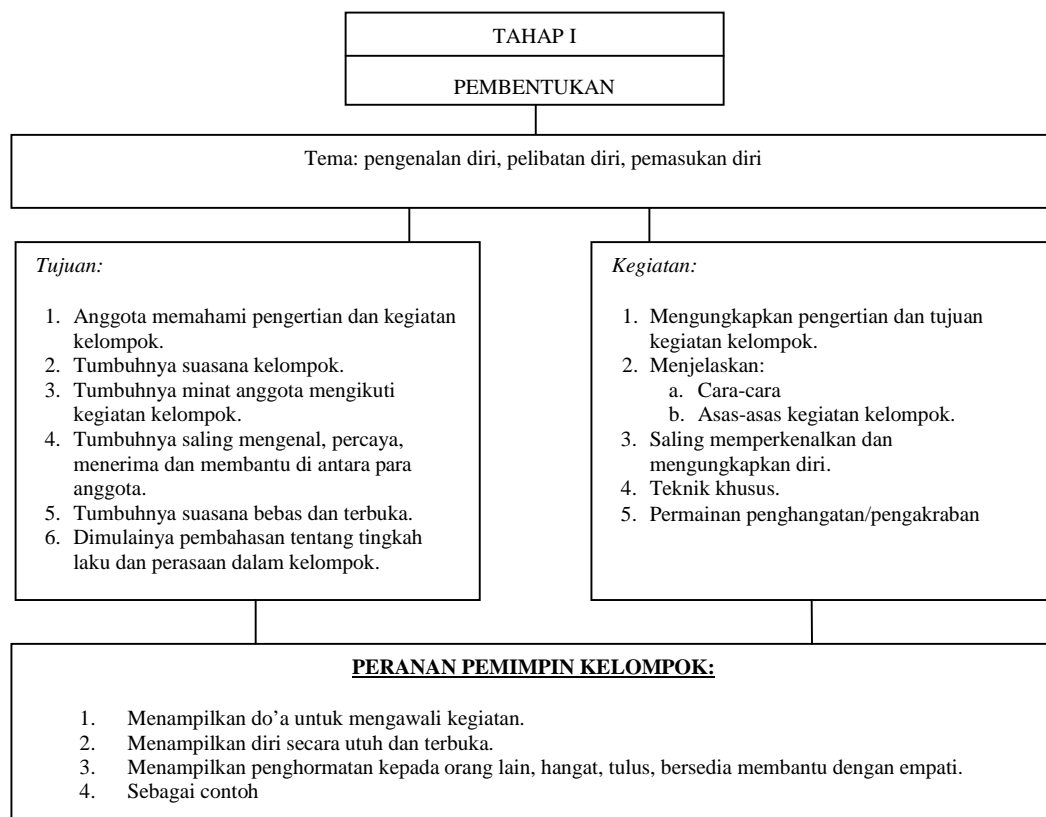
yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya

Rincian tahap-tahap tersebut adalah sebagai mana tertera pada bagan-bagan berikut:²¹

²¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok (1-6)*, Padang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling FIP UNP, 2004, h. 20-25

Bagan 1

Tahap I : Pembentukan



2. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dikatakan aktivitas adalah keaktifan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian dalam satu kegiatan. Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti selalu berusaha, bekerja, atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang.²² Keaktifan adalah asas yang terpenting karena belajar tanpa keaktifan tidak mungkin seseorang

²² Peter Salim, Yeni Salim, *Op. Cit*, h. 34

berhasil dalam belajar. Keaktifan dalam proses belajar mengajar terutama pikiran, pendengaran, penglihatan, tantangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses belajar mengajar. W.J.S Poerdawarminta mengemukakan bahwa aktivitas itu ialah suatu kegiatan atau kesibukan, sedangkan kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha, usaha adalah kegiatan menggerakkan tenaga dan fikiran atau badan untuk menciptakan dan mencapai suatu maksud dengan inisiatif sendiri.

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran siswa, maka akan berakibat:

- a. Para siswa mencari pengalamannya sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
- d. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- g. Pengajaran diselenggarakan dengan realistis dan kongkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir secara kritis serta menghindarkan verbalitas.
- h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.²³

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan dapat memberikan hasil yang optimal. Karena, menggunakan asas aktivitas dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa.

²³ Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 175

Dalam setiap kegiatan pengajaran sebenarnya tidak pernah ada siswa yang sama sekali tidak aktif, hanya yang membedakan adalah kadar atau bobot keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan belajar tersebut memiliki kategori-kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Jika dibuat rentangan skala keaktifan belajar ada dalam skala 1-10, tidak ada skala nol betapapun kecilnya keaktifan tersebut.²⁴

Untuk mencapai keberhasilan yang baik dalam proses belajar mengajar maka diperlukan keaktifan yang baik dari semua pihak khususnya siswa itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif karena salah satu pengajaran yang berhasil dilihat dari kadar kegiatan belajar, semakin tinggi kegiatan yang dilakukan siswa semakin tinggi pula peluang untuk keberhasilannya dalam pengajarannya.²⁵

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu partisipasinya siswa seoptimal mungkin sehingga mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien. Adapun yang dimaksud dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Siswa tersebut menaruh minat terhadap bahan yang diberikan.
- b. Siswa mengajukan pertanyaan tentang bahan yang diberikan.
- c. Siswa mampu memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.
- d. Siswa harus berfikir kritis atas jawaban yang diberikan.
- e. Siswa mampu mengungkapkan apa-apa yang dipikirkan tentang hal yang telah atau sedang dipelajari.²⁶

²⁴ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 79

²⁵ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, h.

²⁶ A. Malik Thachir, BA. *Memahami CBSA*, Rosda Karya Putra, 1988, h. 46

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok dan memberikan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.²⁷

Relevan dengan makna di atas, Bimbingan bidang belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Berdasarkan pengertian diatas, bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah pendidikan (dalam arti luas) dan masalah belajar (dalam arti sempit).

Secara umum oleh karena siswa merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan, maka tujuan bimbingan bidang belajar

²⁷ Prayitno, Erman Amti. *Op. Cit*, h. 309-310

adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya.

Selain tujuan secara umum di atas, secara lebih khusus berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mandiri dalam belajar.²⁸

Bidang bimbingan belajar memuat pokok-pokok materi sebagai berikut:

- a) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar.
- b) Mengembangkan dan memantapkan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
- c) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- d) Pemantapan pemahaman dan pemamfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kempuan serta pengembangan pribadi.
- e) Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi dan pendidikan tambahan.²⁹

²⁸ Tohirin, *Ibid.* h. 130

²⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 79

B. Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya penelitian ini sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti yang dikaji oleh:

1. Mhd. Firdaus, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling pada tahun 2008 meneliti dengan judul “Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku seksual pra-nikah Siswa di SMAN 1 Tambang kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kwantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 34 orang siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan guru sebagai informasi tambahan. Hasil penelitiannya adalah (1) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing dilakukan melalui empat kegiatan: membuat perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan dan tindak lanjut kegiatan. (2) keikutsertaan siswa dalam layanan bimbingan kelompok yang tergolong aktif berjumlah 16 orang dengan prosentase sebesar 32,35% sedangkan yang tergolong tidak aktif berjumlah tujuh orang dengan prosentase sebesar 20,5%. (3) perilaku seksual pranikah siswa di SMAN 1 Tambang yang tergolong kuat berjumlah 3 orang dengan prosentase sebesar 8,82%, yang tergolong sedang berjumlah 4 orang dengan prosentase sebesar 11,76%, sedangkan yang tergolong tidak kuat berjumlah 27 orang dengan prosentase sebesar 79,41%. Dari hasil analisis koefisien korelasi kontingensi diperoleh besarnya harga ϕ adalah 0,3 pada taraf signifikan 5% = 0,349 sedangkan pada taraf signifikan antar layanan bimbingan kelompok dengan perilaku seksual pra-nikah siswa

SMAN 1 Tambang kecamatan Tambang kabupaten Kampar artinya semakin aktif siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok semakin rendah pula tingkat perilaku seksual pranikahnya.

2. Netty Sari Murni mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling pada tahun 2008 meneliti dengan judul “Hubungan layanan bimbingan kelompok dengan minat belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru”. Kesimpulan penelitiannya adalah hasil penelitian melalui wawancara menunjukkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing dilakukan melalui empat kegiatan yaitu, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, dan analisis tindak lanjut. Dalam analisis tindak lanjut ini siswa diminta untuk lebih aktif. Sedangkan hasil penelitian melalui angket menunjukkan bahwa berdasarkan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,731 pada taraf signifikan 5% = 0,217 sedangkan pada taraf signifikan 1% = 0,281. Artinya dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan dalam layanan bimbingan kelompok dengan minat belajar artinya semakin aktif siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok semakin tinggi minat belajar siswa.
3. Muhammad Asbi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009 meneliti dengan judul “pengaruh kepribadian guru terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Kecamatan Kubu Kabupaten rokan Hilir”.

Penelitian ini mengambil sampel untuk guru adalah seluruh guru dan staf dengan jumlah 25 orang untuk melihat pengaruh kepribadian guru terhadap perilaku siswa tersebut dan mengambil 15% setiap lokal untuk melihat perilaku siswa dengan metode random sampling.

Dari judul dan hasil penelitian yang penulis jadikan sebagai penelitian yang relevan maka penelitian terhadap pengaruh keaktifan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap perilaku belajar siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru belum diteliti orang. Atas alasan itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian memfokuskan pada judul di atas.

C. Konsep Operasional.

Konsep operasional ini digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata dari konsep teoritis agar mudah diukur dan dipahami. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka konsep-konsep ini perlu dioperasionalkan agar lebih terarah dan lebih khusus maksudnya.

Karena kerangka teoritis masih bersifat abstrak, maka untuk memudahkan pelaksanaan penelitian lapangan maka konsep tersebut dioperasionalkan menjadi satuan-satuan yang kongkrit sehingga dapat diteliti dan diuji kebenarannya secara empiris dan logis.

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bidang belajar

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tepat waktu dalam menghadiri layanan bimbingan kelompok bidang belajar.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru bimbingan dengan sungguh-sungguh.
- c. Siswa membuat catatan penjelasan guru bimbingan yang dianggap penting.
- d. Siswa mengajukan pertanyaan jika tidak memahami penjelasan guru bimbingan.
- e. Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap pendapat teman.
- f. Siswa dapat bekerjasama dengan teman dalam mengikuti layanan bimbingan belajar.
- g. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru bimbingan.
- h. Siswa membuat kesimpulan dari materi bimbingan belajar yang telah disampaikan.

2. Layanan bimbingan kelompok bidang belajar (keikutsertaan siswa)

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Siswa yang aktif

Siswa dapat dikatakan aktif dalam layanan bimbingan kelompok apabila siswa tersebut berkomunikasi secara terbuka, membantu terbinanya suasana keakraban, selalu hadir setiap kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menjalankan perannya.

b. Siswa yang kurang aktif

Siswa dikatakan kurang aktif dalam layanan bimbingan kelompok apabila siswa tersebut hanya hadir saja dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok tanpa adanya usaha untuk membina usaha untuk membina suasana keakraban dalam kelompok.

c. Siswa yang tidak aktif

Siswa dikatakan tidak aktif dalam layanan bimbingan kelompok apabila siswa tersebut jarang hadir dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tidak berkomunikasi secara terbuka dan tidak memberi kesempatan anggota kelompok lain untuk menjalankan perannya.

3. Aktivitas belajar siswa

Sebagai patokan ukuran kita, untuk mengukur aktivitas belajar siswa digunakan indikator sebagai berikut:

1. Masuk tepat waktu.
2. Tidak keluar masuk selama proses belajar mengajar berlangsung tanpa alasan yang jelas.
3. Memperhatikan guru didepan kelas.
4. Adanya tanya jawab yang sesuai dengan materi.
5. Melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru.
6. Aktif dalam diskusi.
7. Mengulangi pelajaran.

Untuk mengukur keaktifan siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Aktif (jika semua indikator di atas dilaksanakan/ 76% -100%).
2. Kurang aktif (hanya sebagian indikator yang dilaksanakan/ 56 %-75%).
3. Tidak aktif atau pasif (hanya satu indikator yang dilaksanakan/ 0-55%).

D. Asumsi dan Hipotesis

Dari uraian kerangka teoritis di atas, maka dapat diturunkan asumsi dan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Asumsi

- a. Keaktifan seseorang siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain.
- b. Aktivitas belajar di kalangan siswa bervariasi.
- c. Ada kecenderungan aktivitas belajar seorang siswa turut dipengaruhi oleh keaktifannya dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar.

2. Hipotesa

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI di SMAN 12 Pekanbaru.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum SMA Negeri 12 Pekanbaru

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMAN 12 Pekanbaru dibangun pada tahun 2006 di Jl. Garuda Sakti KM 3 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada tahun 2007 dibuka penerimaan siswa baru, yang pada waktu itu jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah guru pengajar sebanyak 20 orang guru, dan jumlah kelas untuk belajar baru 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung di Negerikan dengan No dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.035/0/97 pada tanggal 07 Maret 1997, dengan diberi nama SMAN 12 Pekanbaru. Sejak berdirinya SMAN 12 Pekanbaru ini, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat

dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda Pekanbaru dan sekitarnya khususnya.

SMAN 12 Pekanbaru bertempat di Jl. Garuda Sakti KM.3 kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru jumlah total kelas dari kelas X sampai kelas XII di sekolah ini adalah 20 lokal, masih dalam pembangunan ada 4 lokal. Siswa kelas X ada 9 lokal, untuk siswa kelas XI ada 6 lokal dan kelas XII ada 5 lokal. Jumlah siswa perkelas lebih kurang 41 orang siswa. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 3 orang guru pembimbing, dimana masing-masing guru pembimbing diberi beban untuk membimbing kelas yang telah ditetapkan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 12 Pekanbaru ini adalah :

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. Buku kasus siswa.
- d. Meja dan kursi guru pembimbing.

Di dalam lingkungan SMAN 12 Pekanbaru mempunyai lapangan olahraga yaitu satu lapang volley ball, satu lapangan basket, satu lapangan takraw dan lapangan untuk main bola kaki.

2. Visi dan Misi SMAN 12 Pekanbaru

- a. Visi, anggun dalam berbudi pekerti, unggul dalam berpikir dan siap bekerja di masyarakat.
- b. Misi
 - 1) Manajemen yang terbuka dengan kepemimpinan yang demokratis dan guru yang profesional.
 - 2) Semangat kebersamaan untuk maju, berdisiplin dan menghayati nilai-nilai agama yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - 3) Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif sebagai modal kecakapan hidup.

3. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia. Untuk itu berbagai cara dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan tersebut. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Selain sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik. Hal ini berarti guru harus bisa membentuk pribadi anak didik yang baik.

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU SMAN 12 PEKANBARU

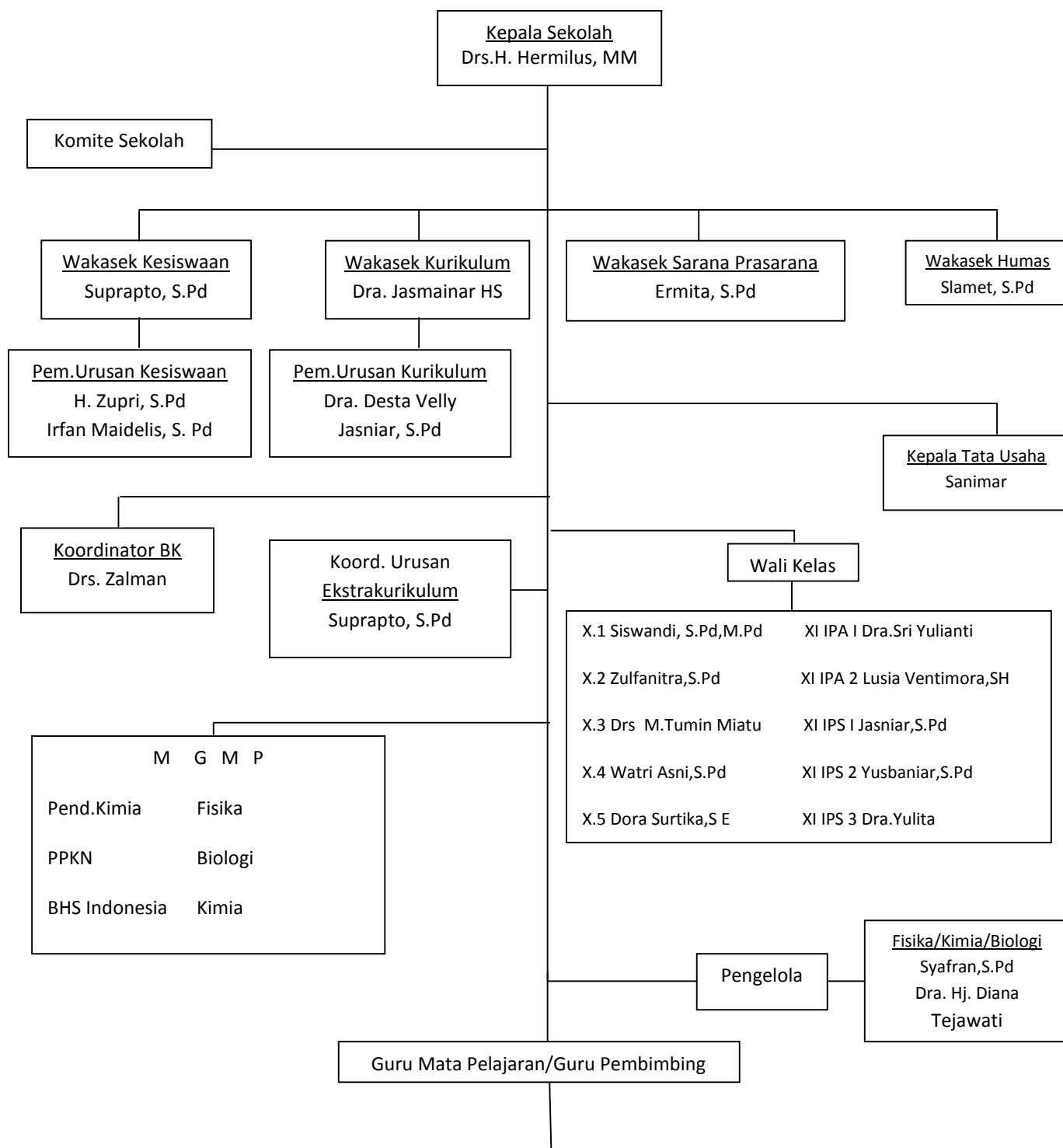
No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. H. Hermilus, MM	L	BK	Guru Pembina Utama Muda
2	Sudirman, S.Pd	L	Geografi	Guru Pembina TK.I
3	Suprpto, S.Pd	L	BK	Guru dewasa TK.I
4	Ermita, S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa TK.I
5	Selamet, S.Pd	L	Biologi/Tek. Info	Guru Pembina
6	Dra. Jasamainar Hasnur	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
7	Jasniar, S.Pd	P	Ekonomi Akuntansi	Guru Pembina TK.I
8	Watri Asni, S.Pd	P	Matematiika	Guru Pembina TK.I
9	Dra. Irfanelisma	P	Pendidikan Agama Islam	Guru Pembina TK.I
10	Drs. M. Tumin Miatu	L	Pendidikan Agama Islam	Guru Pembina TK.I
11	Drs. Zalman	L	BK	Guru Pembina TK.I
12	Dra. Ida Suryani	P	PKN	Guru Pembina TK.I
13	Dra. Sulastri	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
14	Dra. Rahma MA	P	Geografi	Guru Pembina TK.I
15	Dra. Hj. Itmawati	P	Bahasa Inggris	Guru Pembina TK.I

16	Drs. Sabaruddin Z	L	Kimia	Guru Pembina TK.I
17	Dra. Diana Tejawati	P	Kimia	Guru Pembina TK.I
18	Bangkit Pulungan, S.Pd	L	Akun/Pendag. Kristen	Guru Pembina TK.I
19	Yusbaniar, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina TK.I
20	Zuhri Nurwati, S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina
21	Dra. Zubaidah	P	Muatan Lokal	Guru Pembina
22	Dra. Desta Velly	P	Fisika	Guru Pembina
23	H. Jupri, S.Pd	L	Penjaskes	Guru dewasa Tk.I
24	Fauza, S.Pd	P	Matematika	Guru dewasa Tk.I
25	Drs. M. Nasir	L	Sosiologi	Guru dewasa Tk.I
26	Dra. Sri Yulianti	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
27	Yusni BA	P	Sejarah	Guru dewasa Tk.I
28	Veronika, S.Pd	P	Ekonomi	Guru dewasa Tk.I
29	Ratifah Sundari S.Pd	P	Biologi	Guru dewasa Tk.I
30	Sapran, S.Pd	L	Fisika	Guru dewasa Tk.I
31	Siti Rohana, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru dewasa Tk.I
32	Dra. Wismar Asturiyah	P	Bahasa Indonesia	Guru dewasa Tk.I
33	Dra. Yulita	P	Matematika	Guru madya TK.I
34	Budiawati, S.Pd	P	Fisika	Guru madya TK.I
35	Dora Surtika, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru madya TK.I

36	Irfan Maidelis, S.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru madya
37	Abdul Gafar, S.Pd	L	Sosiologi	Guru madya
38	Nelwita, S.Pd	P	Sejarah	Guru madya
39	Ittihadul Kemal, S.Pd	L	Kimia	Guru madya
40	Zulfanitra, S.Pd	P	PKN	Guru madya
41	Gusmira, S.Pd	P	Eko/Akun	Guru Bantu
42	Siswandi, M.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Pemko
43	Nurhabibah, A.MK	P	Tek. Infokom	GTT Komite
44	Lusia Fentimora, SH	P	Seni budaya	GTT Komite
45	Wiken Way, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
46	Fitri Ningsih, S.Pd	P	Matematika	GTT Komite
47	Dani Hunter, S.Pd	L	Penjaskes	GTT Komite
48	Zainul Asmuni, ST	L	Kimia	GTT Komite
49	Emairel Salim, S.Pd	P	Sosiologi	GTT Komite
50	Desri Kasrita, S.Pd	P	Geografi	GTT Komite
51	Desi Kadarsi, S.Pd	P	Seni Budaya	GTT Komite
52	Jabariah, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
53	Asbar, S.Pd.I	L	Bahasa Arab	GTT Komite
54	Sofa, S.HI	P	Bahasa Arab	GTT Komite
55	Himron Karya, S.Pd	L	Bahasa Inggris	GTT Komite
56	Yuni Wulandari, S.Sos	P	Sosiologi	GTT Komite

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru.

Struktur Organisasi SMAN 12 Pekanbaru



Siswa kelas I/Siswa kelas II/Siswa kelas III
--

4. Keadaan Siswa

Adanya proses belajar mengajar di suatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang diajar, karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa di suatu sekolah maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar, karena guru tidak mempunyai siswa yang harus diajarkan.

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA SMAN 12 PEKANBARU

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	17	19	36
2	X-2	14	24	38
3	X-3	21	17	38
4	X-4	14	23	37
5	X-5	15	23	38
6	X-6	15	22	37
7	X-7	15	23	38
8	X-8	22	16	38
9	X-9	16	22	38

10	XI-IPA 1	15	26	41
11	XI-IPA 2	14	26	40
12	XI-IPS 1	18	24	42
13	XI-IPS 2	23	20	43
14	XI-IPS 3	21	21	42
15	XI-IPS 4	19	23	42
16	XII-IPA 1	14	28	42
17	XII-IPA 2	12	29	41
18	XII-IPS 1	15	19	34
19	XII-IPS 2	13	21	34
20	XII-IPS 3	16	15	31
Jumlah				

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMAN 12 Pekanbaru

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMAN 12 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah

diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan sistem pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi. Sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah

menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- a. Pendidikan Agama
 - 1) Pendidikan Agama Islam
 - 2) Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
 - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - 2) Matematika
 - 3) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :
 - a) Biologi
 - b) Fisika
 - c) Kimia
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Bahasa Arab
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :
 - 1) Sejarah
 - 2) Geografi
 - 3) Sosiologi
 - 4) Ekonomi
- g. Penjaskes
- h. Muatan Lokal yang terdiri atas :
 - 1) TAM (Tulisan Arab melayu)

2) KMR/Seni Budaya

3) TIK

6. Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek yang menunjang kelancaran proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. SMAN 12 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: Ruang belajar, Ruang kepala sekolah, Ruang wakil kepala sekolah, Ruang kurikulum, Ruang tata usaha, Ruang majelis guru, Ruang Bimbingan Dan Konseling, Ruang perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Olahraga, Ruang laboratorium, Ruang kesiswaan/OSIS, Ruang UKS, Mushallah, Gudang, Kantin, Rumah penjaga sekolah, WC guru, WC siswa, Lapangan volley ball, Lapangan basket, Lapangan bola kaki, Lapangan Takrau.

B. Penyajian Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Pengaruh Keaktifan Mengikuti Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Untuk teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah di kemukakan pada Bab III yaitu angket, dokumentasi, wawancara dan observasi.

Angket disebarkan kepada 60 responden pada tanggal 12 september 2011 sebanyak 60 eksemplar, dari sejumlah angket yang penulis sebarakan diterima

kembali seluruhnya pada hari yang sama. Kemudian data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan symbol “F” untuk frekuensi dan symbol “P” untuk persentase, tiap-tiap pertanyaan positif diberi 3 option (pilihan jawaban) dan diberi bobot sebagai berikut :

- a. Option atau pilihan jawaban, A diberi bobot 3
- b. Option atau pilihan jawaban, B diberi bobot 2
- c. Option atau pilihan jawaban, C diberi bobot 1

Sebaliknya tiap-tiap pertanyaan negatif diberi 3 option (pilihan jawaban) dan diberi bobot sebagai berikut:

- a. Option atau pilihan jawaban, A diberi bobot 1
- b. Option atau pilihan jawaban, B diberi bobot 2
- c. Option atau pilihan jawaban, C diberi bobot 3

1. Data tentang Keaktifan Mengikuti Bimbingan Kelompok Bidang Belajar

TABEL IV. 3
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG KEAKTIFAN SISWA
DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN KELOMPOK BIDANG
BELAJAR DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU

No Respn	Item Angket Yang Telah Diberi Bobot																														Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	73
2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	69
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	77
4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	72

5	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	71
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	58	
7	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	3	2	1	3	1	64
8	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	77
9	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	73
10	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	71
11	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	73
12	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	79
13	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	70
14	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	62
15	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	64
16	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	65
17	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65
18	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	69
19	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	64
20	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	84
21	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	76
22	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	66
23	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	75
24	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	75
25	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	77
26	1	2	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	3	66
27	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	68
28	3	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	62
29	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	69

30	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	69		
31	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	63		
32	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	68	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	78	
34	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	2	3	1	63	
35	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	69	
36	1	1	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	68	
37	3	2	1	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	75	
38	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	70	
39	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	76	
40	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	63	
41	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	73
42	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	74	
43	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	75
44	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	67	
45	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	1	2	2	67	
46	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	72
47	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	69
48	3	3	1	1	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	74	
49	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	75	
50	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	66	
51	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	79	
52	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	74	
53	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	74	
54	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	59	

55	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	80
56	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	74
57	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	73
58	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	69
59	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	77
60	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	73

2. Data Tentang Aktivitas Belajar Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru

TABEL IV. 4
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG AKTIVITAS BELAJAR
SISWA SMA NEGERI 12 PEKANBARU

NO Resp	NO ANGKET													JML
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	
1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	32
2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	33
5	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	34
6	2	2	1	1	2	2	3	3	3	1	1	1	1	23
7	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	35
8	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	36

9	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	36
10	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	33
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	38
12	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	35
13	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	30
14	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	33
15	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	29
16	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	30
17	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	33
18	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	32
19	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	33
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	37
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	38
22	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	1	32
23	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	35
24	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	31
25	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	34
26	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	2	30
27	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	37
28	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	30
29	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	32
30	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	29
31	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	28
32	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	31

33	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	34
34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	37
35	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	33
36	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	35
37	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	33
38	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	27
39	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	34
40	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	32
41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	37
42	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	35
43	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	36
44	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	33
45	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	29
46	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	31
47	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	28
48	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	35
49	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	34
50	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	28
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	37
52	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	36
53	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	33
54	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	23
55	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	35
56	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	33

57	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	32
58	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	33
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
60	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	33

C. Analisis Data

1. Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar

Setelah data dari hasil angket disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan kelompok secara keseluruhan, data dalam bentuk tabel-tabel di atas akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL IV. 5
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG KEAKTIFAN
SISWA DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN KELOMPOK BIDANG
BELAJAR DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU

No	Item Angket Yang Telah Diberi Bobot	Jlh
----	-------------------------------------	-----

Respn	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	73
2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	69
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	77
4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	72
5	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	71
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	58
7	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	3	2	1	3	1	64
8	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	77
9	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	73
10	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	71
11	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	73
12	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	79
13	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	70
14	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	62
15	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	64
16	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	65
17	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65
18	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	69
19	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	64
20	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	84

21	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	76
22	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	66
23	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	75
24	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	75
25	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	77
26	1	2	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	3	66
27	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	68
28	3	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	62
29	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	69
30	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	69
31	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	63
32	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	68
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	78
34	1	1	1	3	1	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	1	2	3	1	63
35	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	69
36	1	1	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	68
37	3	2	1	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	75
38	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	70
39	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	76
40	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	63
41	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	73

42	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	74	
43	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	75	
44	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	67	
45	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	1	2	2	67	
46	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	72	
47	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	69
48	3	3	1	1	3	3	2	2	1	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	74	
49	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	75	
50	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	66	
51	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	79	
52	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	74	
53	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	74	
54	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	59	
55	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	80	
56	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	74	
57	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	73	
58	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	69	
59	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	77	
60	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	73

Uraian di atas adalah gambaran tentang keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar.

Skor total kemampuan masing-masing guru dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL IV. 6
STATISTIK DESKRIPTIF TENTANG KEAKTIFAN SISWA
DALAM MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK BIDANG BELAJAR

1	Mean	70,67
2	Median	71
3	Stand. Deviasi	5,54
4	Nilai Terendah	58
5	Nilai Tertinggi	84

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan bimbingan kelompok bidang belajar, Skor terendah 58, skor tertinggi 84, Mean = 70,67, Median = 71 dan Standard Deviasinya 5,54. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Kurang Aktif} &= M - 1(SD) \text{ s/d } M + 1(SD) \\
 &= 70,67 - 5,54 \text{ S/D } 70,67 + 5,54 \\
 &= 65,13 \text{ S/D } 76,21 \text{ Dibulatkan } 65 \text{ s/d } 76.
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori Aktif, kurang aktif, dan tidak aktif.

TABEL IV. 7

**DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIVE TENTANG KEAKTIFAN
MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BIDANG
BELAJAR DATA VARIAN I (X)**

No	Kategori	Skor	f	Persentase (%)
1	Aktif	76,22 - 84	9	15%
2	Kurang aktif	65,13 - 76,21	39	65%
3	Tidak aktif	58 - 65,12	12	20%
Jumlah			39	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar yang secara umum tergolong kurang aktif, yakni sebanyak 39 orang atau sebesar 65%, pada kategori tidak aktif sebanyak 12 orang atau sebesar 20% dan pada kategori aktif sebanyak 9 orang atau sebesar 15%.

2. Aktivitas Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru

Data tentang aktivitas siswa penulis rekap dalam sebuah tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL IV. 8

**JUMLAH SKOR JAWABAN RESPONDEN
TENTANG AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Aktivitas Siswa	Total Skor
Siswa 1	32
Siswa 2	33
Siswa 3	39
Siswa 4	33
Siswa 5	34
Siswa 6	23
Siswa 7	35
Siswa 8	36
Siswa 9	36
Siswa 10	33
Siswa 11	38
Siswa 12	35
Siswa 13	30
Siswa 14	33
Siswa 15	29
Siswa 16	30
Siswa 17	33
Siswa 18	32
Siswa 19	33
Siswa 20	37
Siswa 21	38
Siswa 22	32
Siswa 23	35
Siswa 24	31
Siswa 25	34
Siswa 26	30
Siswa 27	37
Siswa 28	30
Siswa 29	32
Siswa 30	29
Siswa 31	28
Siswa 32	31
Siswa 33	34
Siswa 34	37
Siswa 35	33

Siswa 36	35
Siswa 37	33
Siswa 38	27
Siswa 39	34
Siswa 40	32
Siswa 41	37
Siswa 42	35
Siswa 43	36
Siswa 44	33
Siswa 45	29
Siswa 46	31
Siswa 47	28
Siswa 48	35
Siswa 49	34
Siswa 50	28
Siswa 51	37
Siswa 52	36
Siswa 53	33
Siswa 54	23
Siswa 55	35
Siswa 56	33
Siswa 57	32
Siswa 58	33
Siswa 59	39
Siswa 60	33

Skor-skor tentang aktivitas siswa tersebut dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL IV.9
STATISTIK DESKRIPTIF TENTANG
AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Mean	32,93
------	-------

Median	33
Stand. Deviasi	3,4
Nilai Terendah	23
Nilai Tertinggi	39

Dari tabel di atas diketahui bahwa variable aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru, Skor terendah 23, skor tertinggi 39, Mean =32,93, Median = 33 dan Standard Deviasinya 3.4. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran s aktivitas siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Kategori Cukup Aktif $=M - 1(SD)$ s/d $M + 1 (SD)$

$$=32,93 - 1(3.4) \text{ s/d } 32,93 + 1 (3,4)$$

$$=29,53\text{s/d. } 36,33 \text{ Dibulatkan menjadi } 30 \text{ s/d } 36$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori aktivitas aktif, cukup aktif, dan kurang aktif.

TABEL IV. 10
DISTRIBUSI FREKWENSI RELATIVE TENTANG AKTIVITAS
BELAJAR SISWA DATA VARIAN 2 (Y)

No	Kategori	Skor	f	Persentase (%)
----	----------	------	---	----------------

1	Aktif	37	-	39	9	15%
2	Cukup Aktif	29,53	-	36,33	45	75%
3	Kurang Aktif	23	-	28	6	10%
Jumlah					60	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang aktivitas belajar siswa SMAN 12 Pekanbaru yang secara umum tergolong cukup aktif, yakni sebanyak 45 orang atau sebesar 75%, pada kategori aktif sebanyak 9 orang atau sebesar 15% dan pada kategori tidak aktif sebanyak 6 orang atau sebesar 10%.

3. Analisis Pengaruh Keaktifan dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan tentang keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap aktivitas belajar siswa, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data di atas baik tentang keaktifan maupun tentang aktivitas belajar merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :¹

- 1) Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekuensinya.
- 2) Menghitung Mean, dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

- 3) Menghitung Standar Deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

- 4) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

N = Jumlah frekuensi

fX = Jumlah frekuensi dikali variabel X

¹ Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 124.

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

- 1) Data tentang keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok :

TABEL IV. 11
PERHITUNGAN STANDARD DEVIASI

NO	X	F	FX	X^2	FX^2
1	58	1	58	3364	3364
2	59	1	59	3481	3481
3	62	2	124	3844	7688
4	63	3	189	3969	11907
5	64	3	192	4096	12288
6	65	2	130	4225	8450
7	66	3	198	4356	13068
8	67	2	134	4489	8978
9	68	3	204	4624	13872
10	69	7	483	4761	33327
11	70	2	140	4900	9800
12	71	2	142	5041	10082
13	72	2	144	5184	10368
14	73	6	438	5329	31974
15	74	5	370	5476	27380

16	75	5	375	5625	28125
17	76	2	152	5776	11552
18	77	4	308	5929	23716
19	78	1	78	6084	6084
20	79	2	158	6241	12482
21	80	1	80	6400	6400
22	84	1	84	7056	7056
	JUMLAH	60	4240		17977600

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{4240}{60} = 70,6$$

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}} = 5,54$$

Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- a. Keaktifan siswa 1 data ordinalnya 73 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(73 - 70,6)}{5,54} = 40,909$$

- b. Keaktifan siswa 2 data ordinalnya 69 diubah menjadi data interval
dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(69 - 70,6)}{5,54} = 49,908$$

Dan seterusnya :

- 2) Data tentang aktivitas siswa :

TABEL IV. 12
PERHITUNGAN STANDARD DEVIASI

NO	X	F	FX	X ²	FX ²
1	23	2	46	529	1058
2	27	1	27	729	729
3	28	3	84	784	2352
4	29	3	87	841	2523
5	30	4	120	900	3600
6	31	3	93	961	2883
7	32	6	192	1024	6144
8	33	13	429	1089	14157
9	34	5	170	1156	5780
10	35	7	245	1225	8575
11	36	4	144	1296	5184
12	37	5	185	1369	6845

13	38	2	76	1444	2888
14	39	2	78	1521	3042
	JUMLAH	60	1976	14868	65760

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1979}{60} = 32,93$$

$$SD = \sqrt{\frac{N\sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}} = 3,4$$

Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- a. Aktivitas siswa 1 data ordinalnya 32 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(32 - 32,93)}{3,4} = 47,26$$

- b. Aktivitas siswa 2 data ordinalnya 33 diubah menjadi data interval dengan cara :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(33 - 32,93)}{3,4} = 50,2$$

Dan seterusnya.

Selanjutnya kedua data tersebut akan disajikan dalam tabel pasangan data sebagai berikut:

TABEL IV. 13
PADSANGAN DATA VARIABEL X DAN Y

NO URUT GURU	Keaktifan Siswa (X)		Aktivitas Siswa (Y)	
	Ordinal	Interval	Ordinal	Interval
1	73	49,910	32	47,26
2	69	49,909	33	50,21
3	77	49,911	39	67,85
4	72	49,909	33	50,21
5	71	49,909	34	53,15
6	58	49,905	23	20,79
7	64	49,907	35	56,09
8	77	49,911	36	59,03
9	73	49,910	36	59,03
10	71	49,909	33	50,21
11	73	49,910	38	64,91
12	79	49,912	35	56,09
13	70	49,909	30	41,38
14	62	49,906	33	50,21
15	64	49,907	29	38,44
16	65	49,907	30	41,38
17	65	49,907	33	50,21
18	69	49,909	32	47,26
19	64	49,907	33	50,21

20	84	49,913	37	61,97
21	76	49,911	38	64,91
22	66	49,908	32	47,26
23	75	49,910	35	56,09
24	75	49,910	31	44,32
25	77	49,911	34	53,15
26	66	49,908	30	41,38
27	68	49,908	37	61,97
28	62	49,906	30	41,38
29	69	49,909	32	47,26
30	69	49,909	29	38,44
31	63	49,907	28	35,50
32	68	49,908	31	44,32
33	78	49,911	34	53,15
34	63	49,907	37	61,97
35	69	49,909	33	50,21
36	68	49,908	35	56,09
37	75	49,910	33	50,21
38	70	49,909	27	32,56
39	76	49,911	34	53,15
40	63	49,907	32	47,26
41	73	49,910	37	61,97

42	74	49,910	35	56,09
43	75	49,910	36	59,03
44	67	49,908	33	50,21
45	67	49,908	29	38,44
46	72	49,909	31	44,32
47	69	49,909	28	35,50
48	74	49,910	35	56,09
49	75	49,910	34	53,15
50	66	49,908	28	35,50
51	79	49,912	37	61,97
52	74	49,910	36	59,03
53	74	49,910	33	50,21
54	59	49,905	23	20,79
55	80	49,912	35	56,09
56	74	49,910	33	50,21
57	73	49,910	32	47,26
58	69	49,909	33	50,21
59	77	49,911	39	67,85
60	73	49,910	33	50,21

Untuk selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian

statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap variabel terikat yaitu aktivitas belajar siswa. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

b. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV. 14
ANALISIS OF VARIANCE (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	277.429	1	277.429	39.603	.000 ^a
	Residual	406.304	58	7.005		
	Total	683.733	59			

a. Predictors: (Constant), KEAKTIFAN

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh F hitung = 39,603 dengan tingkat probabilitas 0,000. oleh karena probabilitas $0,00 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan aktivitas belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 15
COEFISIEN REGRESI LINEAR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.308	4.403		1.205	.233
KEAKTIFAN	.391	.062	.637	6.293	.000

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

$$Y = 5.308 + 0.391X$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear $Y = 5.308 + 0.391 X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (aktivitas belajar siswa) sebesar 0,391.

C. Pengujian Signifikansi Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok) dengan Variabel Y (aktivitas belajar siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

TABEL IV. 16
PEARSON CORRELATIONS

	KEAKTIFAN	AKTIVITAS
KEAKTIFAN Pearson Correlation	1	.631**
Sig. (2-tailed)		.000
N	60	60
AKTIVITAS Pearson Correlation	.631**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0.631 dengan tingkat probabilitas 0.00. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa.

TABEL IV. 17
NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
-------	---	----------	------------	-------------------

			Square	Estimate
1	.631	.398	.388	0.001353

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Jadi, besarnya koefisien keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah 0.631. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- a. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat, yaitu 0,631.
- b. Koefisien Determinasi (R Square) adalah $0,398 \times 100\% = 39,8\%$.

Kontribusi keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebesar 39,8% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

- c. Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru diterima, dengan sendirinya hipotesis alternatif (Ho) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak (Ho).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar yang secara umum tergolong kurang aktif, yakni sebanyak 39 orang atau sebesar 65%, pada kategori tidak aktif sebanyak 12 orang atau sebesar 20% dan pada kategori aktif sebanyak 9 orang atau sebesar 15%.
2. Aktivitas belajar siswa SMAN 12 Pekanbaru yang secara umum tergolong cukup aktif, yakni sebanyak 45 orang atau sebesar 75%, pada kategori aktif sebanyak 9 orang atau sebesar 15% dan pada kategori tidak aktif sebanyak 6 orang atau sebesar 10%.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat yaitu 0.631. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,398. Kontribusi keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa adalah sebesar 39,8%, selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Hal ini mengandung arti bahwa semakin aktif siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar, maka semakin baik aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sebaliknya semakin rendah keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar, maka semakin kurang baik aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok bidang belajar terhadap aktivitas belajar siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru, maka penulis menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar lebih intensif memotivasi dan membina siswa agar aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
2. Diharapkan kepada guru pembimbing untuk terus meningkatkan keaktifan para siswa dalam mengikuti setiap layanan bimbingan dan konseling yang di adakan.
3. Kepada seluruh komponen sekolah disarankan agar dapat membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling sehingga dapat berjalan semaksimal mungkin.

4. Kepada seluruh siswa diharapkan untuk selalu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran dan selalu mengadakan introspeksi diri dalam setiap perkataan dan perbuatan serta selalu aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Siswa harus menyadari bahwa dirinya sedang dalam situasi proses belajar untuk mencapai kematangan pribadinya melalui pencarian nilai-nilai bersama dengan teman sebayanya di bawah bimbingan guru.

DAFTAR REFERENSI

- Bahari Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak-Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto S,S. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo
- Hartono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: LSF₂P,
- Hallen A, 2002. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers
- Hamalik Oemar. 1981. *Metode dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Transito
- Ketut Sukardi, Dewa dan Kusmawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Malik Tachhir, A. 1988. *Memahami CBSA*, Rosda Karya Putra
- Nurihsan Juntika, 2006. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peter Salim, Yeni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press
- Romlah Titik, 2001. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: UNM
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Ghalia Indones
- _____, 2004. *Seri ia Layanan*, Padang: Fakultas Pendidikan UNP
- _____, 1999. *SPPBKS SLTP*, Padang : Fakultas Pendidikan UNP
- _____, *Layanan Bimbingan Kelompok (1-6)*, Padang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling FIP UNP, 2004, h. 20-25
- Singarimbun Masri ,1998. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: PT. LP3S, 1998
- Sujana Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

Surya Mohamad. 2003. *Teori-Teori Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Syamsuddin Makmun, Abin. 2005. *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Thachir Malik, 1988. *Memahami CBSA*, Rosda Karya Putra

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

_____, 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Winkel dan Hastuti, Sri. 2007. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Media Abadi

_____, 2004. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi pendidikan*, Jakarta: Grasindo

<http://ilmupsikologi.wordpress.com/2011/12/20/Fungsi-Bimbingan-Kelompok/>